

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting di dalam pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM dapat merangsang inisiatif, inovasi dan semangat kewirausahaan secara keseluruhan. UMKM ini memungkinkan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan lebih mudah jika dibandingkan dengan perusahaan besar. Sehingga UMKM ini dapat dijadikan sebagai penggerak kewirausahaan dan pembangunan ekonomi. Selain itu dengan adanya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) membantu pendistribusian pendapatan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan pemasukan yang bersumber dari UMKM pada bulan Maret 2021 mencapai Rp. 8.573,89 triliun atau setara 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Jumlah pelaku ekonomi yang paling besar merupakan kelompok usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Berdasarkan data Kementerian Koperasi UKM, dimana pada tahun 2019 jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mencapai 65,47 juta unit atau setara dengan 99,99% dari total unit usaha di Indonesia. Selama bertahun-tahun kelompok usaha ini memberikan bukti bahwa keberadaannya mampu bertahan terhadap krisis yang terjadi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam ekonomi Islam yaitu sebuah aktivitas usaha yang dilakukan oleh manusia guna mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Jika seseorang merasa senang, tidak kurang dalam hal apa pun yang mungkin dapat dicapainya, berkecukupan dan terbebas dari bahaya atau ancaman, maka orang tersebut bisa dikatakan memiliki kehidupan yang sejahtera. Perintah ini ditujukan untuk semua orang tanpa membedakan pangkat, jabatan dan status seseorang. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Dalam Al-Quran dijelaskan dalam Surah An-Najm ayat 39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya:

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

Dalam ayat tersebut kita dianjurkan untuk bekerja dan usaha ekonomi. Jika seseorang mau berusaha keras maka Allah SWT akan membalas semua usahanya. Sebaik-baik usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu diniatkan untuk Allah SWT.

Hadits Riwayat Bukhari:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ

دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya:

“Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud A.S. memakan makanan dari hasil usahanya sendiri (HR. Bukhari).”

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Kriteria UMKM

No.	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta - 10 Miliar	> 2,5 Miliar - 50 Miliar

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah). Dan yang dimaksud Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh

miliar rupiah) atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah).

Tabel 1.2.
Data Perkembangan UMKM di Indonesia Tahun 2015-2019

No.	Indikator	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Jumlah UMKM	Unit	59.262.772	61.651.177	62.922.617	64.194.057	65.465.497
2.	Pertumbuhan Jumlah UMKM	%	2,36	4,03	2,06	2,02	1,98
3.	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Orang	123.229.387	112.828.610	116.431.224	116.978.631	119.562.843
4.	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM	%	7,99	-8,44	3,41	0,47	2,21
5.	Sumbangan PDB UMKM (Harga Konstan)	Rp. (Miliar)	1.655.430,0	5.171.063,6	5.445.564,4	5.721.148,1	5.931.690,0
6.	Pertumbuhan Sumbangan PDB UMKM (Harga Konstan)	%	7,71	212,37	4,92	5,06	3,68
7.	Nilai Ekspor UMKM	Rp. (Miliar)	185.975,0	255.126,1	301.629,8	93.840,9	339.190,5
8.	Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM	%	2,12	37,18	16,89	-2,58	15,43
9.	Investasi (Harga Konstan)	Rp. (Miliar)	361.031,0	1.451.396,8	1.586.688,5	1.675.139,6	1.716.750,0
10.	Pertumbuhan Investasi (Harga Konstan)	%	5,77	302,01	6,54	5,57	2,48

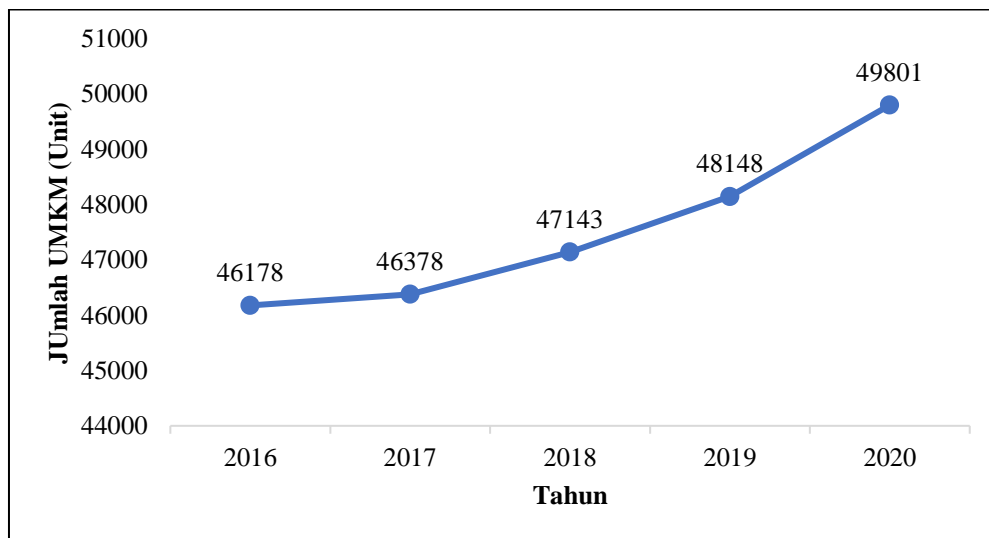
Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020)

Dari tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya jumlah usaha UMKM, sumbangan PDB UMKM, dan nilai investasi UMKM mengalami peningkatan. Namun berbeda dengan jumlah tenaga kerja UMKM dan nilai ekspor UMKM yang sempat mengalami penurunan. Jumlah tenaga kerja UMKM pernah mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 8,44%

dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai ekspor UMKM menurun pada tahun 2018 sebesar 2,58% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah memiliki wewenang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan. Pemberian otonomi yang luas kepada daerah bertujuan guna mempercepat perwujudan masyarakat yang sejahtera, dan dapat meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi dan potensi serta keanekaragaman daerah.

Kabupaten Bantul berada pada sisi selatan dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul dan Samudera Indonesia. Lokasi secara geografis terletak antara $07^{\circ} 44' 04''$ - $08^{\circ} 00' 27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 12' 34''$ - $110^{\circ} 31' 08''$ Bujur Timur. Kabupaten Bantul memiliki luas daerah sebesar $506,85 \text{ km}^2$, terbagi menjadi 17 Kapanewon, 75 Kelurahan dan 933 Padukuhan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul jumlah penduduk yang berada di Kabupaten Bantul sebanyak 998.647 jiwa pada tahun 2021. Jumlah penduduk tersebut didominasi oleh penduduk yang memiliki usia produktif (15 – 64 tahun) sebesar 69,0%. Berdasarkan data tersebut dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Bantul ini dapat membuka peluang pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.



Sumber: Dinas Koperasi UKM Bantul, 2021.

Gambar 1.1.
Perkembangan Jumlah UMKM DI Kabupaten Bantul

Data Dinas Koperasi UKM Kabupaten Bantul pada tahun 2016 – 2020 diatas menunjukkan bahwa perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Bantul selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2020 perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Bantul sebanyak 49.801 unit.

Berbagai kebijakan telah dilakukan pemerintah guna memberdayakan usaha kecil dan mikro. Kebijakan-kebijakan tersebut mencakup berbagai aspek seperti pendanaan; sarana dan prasarana; dukungan kelembagaan dan lain-lain.

Dalam penelitian ini ada beberapa studi kasus sebagai landasan penelitian :

Arsiati dan Yulaika (2021) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pada Industri Kripik Tempe di Desa Sadang Ngawi*”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal keuangan, pengalaman promosi dan kemampuan kerja secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan bekerja.

Widodo dan Ovita, (2021) telah melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen informasi akuntansi, modal usaha, dan usia usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi dan umur usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, sedangkan modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Anggraeni, (2017) variabel independen yang digunakan adalah motivasi, usia, pengalaman, dan pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi, usia, pengalaman, dan pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah.

Candraningrat et. all. (2017) telah melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan variabel prosedur penyiapan suksesi, karakteristik suksesor, kesiapan generasi sebelumnya, komunikasi dalam proses suksesi, hubungan antar anggota keluarga, dan pengenalan lingkungan bisnis. Hasil penelitian ini yaitu variabel prosedur penyiapan suksesi, karakteristik suksesor,

kesiapan generasi sebelumnya, komunikasi dalam proses suksesi, hubungan antar anggota keluarga, dan pengenalan lingkungan bisnis berpengaruh terhadap kesuksesan UMKM.

Jasra, J., Hunjra, A. I., Rehman, A. U., Azam, R. I., & Khan, M. A. (2011) juga telah melakukan penelitian yang serupa dengan variabel independen sumber daya keuangan, sumber daya teknologi, dukungan pemerintah, strategi pemasaran dan keterampilan kewirausahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya keuangan, sumber daya teknologi, dukungan pemerintah, strategi pemasaran dan keterampilan kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keberhasilan bisnis.

Untuk itu dari uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil dan Mikro (UKM) di Kabupaten Bantul”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, telah didapatkan beberapa rumusan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UKM di Kabupaten Bantul.

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap keberhasilan UKM di Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan pemerintah terhadap keberhasilan UKM di Kabupaten Bantul?

3. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap keberhasilan UKM di Kabupaten Bantul?
4. Bagaimana pengaruh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terhadap keberhasilan UKM di Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UKM di Kabupaten Bantul, di antaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap keberhasilan UKM di Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan pemerintah terhadap keberhasilan UKM di Kabupaten Bantul.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap keberhasilan UKM di Kabupaten Bantul.
4. Untuk mengetahui pengaruh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terhadap keberhasilan UKM di Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UKM di Kabupaten Bantul ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh bagi:

1. Bagi pelaku UKM, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan keberhasilan para pelaku usaha.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UKM di Kabupaten Bantul dan dapat dijadikan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah untuk menentukan arah kebijakan untuk mengembangkan UKM.